

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI KWL (*KNOW-
WANT TO KNOW-WHAT I HAVE LEARN*) BAGI SISWA
KELAS IV SD PEMBANGUNAN UNP AIR
TAWAR PADANG**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu(S1)***



Oleh

**WILDA YUSTI
NIM: 81489**

**S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**JUDUL : Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan
Menggunakan Strategi KWL (*Know-Want I Want To Learn-
What I Have Learned*) Bagi Siswa Kelas IV SD
Pembangunan UNP Air Tawar Padang**

NAMA : Wilda Yusti

NIM : 81489

JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Juli 2008

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. Farida Rahim, M.Ed
NIP. 130 318 140**

**Drs. Zainal Abidin
NIP. 130 796 732**

Mengetahui

KETUA JURUSAN PGSD FIP UNP

**Drs. SYAFRI AHMAD, M.Pd
NIP. 131 754 689**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi
KWL(Know-Want I Want To Learn-What I Have Learned) Bagi Siswa Kelas
IV SD Pembangunan UNP Air Tawar Padang**

Nama : Wilda Yusti
Bp/Nim : 2006/81489
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Juli 2008

Nama

Tanda Tangan

- | | | |
|----------------------|---------------------------------------|--------------|
| 1. Ketua | : Prof. Dr. Farida Rahim, M.Ed | |
| 2. Sekretaris | :Drs. Zainal Abidin | |
| 3. Anggota | :Drs. Nurli | |
| 4. Anggota | :Dra. Tin Indrawati | |
| 5. Anggota | :Dra. Darnis Arief , M.Pd | |

ABSTRAK

Wilda Yusti. 2008. Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi KWL (*Know-Want to Know-What I have Learnd*) bagi siswa kelas IV SD Pembangunan UNP Air Tawar Padang Utara. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dan landasan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Semua yang diperoleh lewat bacaan akan memungkinkan orang tersebut mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan. Oleh sebab itu, guru harus memperhatikan kemampuan membaca peserta didik, karena jika dasarnya tidak kuat pada tahap pendidikan berikutnya peserta didik akan mengalami kesulitan untuk memperoleh dan memiliki pengetahuan. Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimanakah meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa dengan menggunakan strategi KWL dikelas IV SD Pembangunan Air Tawar kec. Padang Utara. Karena berdasarkan hasil observasi awal kemampuan membaca intensif siswa rendah.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan cara meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV SD menggunakan strategi KWL pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (Classroom Action Research) dimana peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas. Perancangan penelitian disusun meliputi: 1) Lokasi penelitian 2) Subjek penelitian 3) Waktu/ lama penelitian 4) Siklus dan alur penelitian 5) Refleksi awal 6) Perencanaan 7) Pelaksanaan 8) Pengamatan dan 9) Refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Pembangunan UNP Ait Tawar Kec. Padang Utara, yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari tujuh belas orang laki-laki dan lima belas orang perempuan. Data dikumpul dengan menggunakan teknik observasi dan catatan lapangan.

Hasil yang dicapai dari tiga puluh dua orang siswa selama belajar pada siklus I masih dikategorikan belum sepenuhnya berhasil, karena terlihat enam orang siswa yang belum dapat memahami isi teks bacaan. Pada siklus II hasil yang dicapai lebih baik, setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian enam orang siswa yang belum dapat memahami isi teks bacaan dengan baik, sudah dapat memahami isi teks bacaan. Dengan menggunakan strategi KWL.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah kemampuan membaca intensif siswa dengan menggunakan strategi KWL dapat membangkitkan kemampuan membaca intensif. Disarankan pada guru supaya menggunakan strategi KWL secara optimal untuk meningkatkan frekuensi kemampuan membaca intensif siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat beserta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Rasul junjungan umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW yang merupakan huswatun hasanah dalam kehidupan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berjudul ” Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi KWL (Know-Want to Know-What I have Learn) bagi siswa kelas IV SD Pembangunan UNP Air Tawar Padang Utara”. Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu: Bab I berisi Pendahuluan, Bab II berisi tentang kajian Teori, Bab III mengenai Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan dan Bab V Penutup.

Sejak awal sampai selesainya skripsi ini peneliti mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan yang sangat berarti. Untuk itu penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga pada:

1. Ibu Prof. Hj. Farida Rahim, M.Ed sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perhatian serta kesabaran yang diberikan sehingga penulis optimis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zainal Abidin sebagai pembimbing II, yang juga telah meluangkan waktu, menyumbangkan pikiran dan tenaga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Kepada ibu Dra.Tin Indrawati sebagai tim penguji, yang mana sangat banyak sekali memberikan pendapat dan sarannya untuk lebih sempurnanya skripsi yang telah saya tulis.
4. Ibu Dra.Darnis Arief, M.Pd sebagai tim penguji, yang mana telah memberikan masukan dan sarannya untuk lebih sempurnanya skripsi saya ini.
5. Bapak Drs.Nurli sebagai tim penguji, yang juga telah memberikan masukan dan sarannya untuk lebih sempurnanya skripsi saya ini.
6. Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP, staf dosen dan tata usaha yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis dan memberikan rekomendasi pada peneliti untuk mengadakan penelitian dilapangan.
7. Kepala sekolah beserta staf pengajar SD Pembangunan UNP Air Tawar Padang Utara yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian khususnya kepada bapak Daswil Candra A.Ma sebagai guru kelas IV, terima kasih atas kerjasamanya dalam penelitian ini.
8. Kepada Papa & Mama ku tersayang yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil yang tak terhingga sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dan meraih gelar sarjana. Serta adik-adikku tercinta yang ikut memberikan dukungan kepada penulis.
9. Om dan Tante ku yang tercinta terimakasih atas dukungannya selama ini.
10. Semua teman-teman yang telah ikut membantu dan memberikan dukungan serta motivasi kepada peniulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi isi masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis telah berupaya pencapaian hasil skripsi ini seoptimal mungkin dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang berarti terutama bagi penulis khususnya, serta menambah wawasan dan cakrawala berfikir pembaca umumnya terhadap Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Padang. Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan Skripsi

Halaman Pengesahan Ujian Skripsi

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	ix
Daftar Lampiran	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Membaca	7
2. Tujuan Membaca	8
3. Perkembangan Kebutuhan Membaca Anak	8
4. Kesiapan Membaca	10
5. Strategi Membaca	11

6. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca	11
7. Membaca Intensif	12
8. Pembelajaran Membaca Intensif Melalui Strategi KWL	13
B. Kerangka Konseptual	16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	19
1. Lokasi Penelitian	19
2. Subjek Penelitian	20
3. Waktu/Lama Penelitian	21
4. Siklus dan Alur penelitian	22
5. Refleksi Awal	24
6. Perencanaan	24
7. Pelaksanaan	27
8. Tahap Pengamatan	31
9. Tahap Refleksi	31
B. Data dan Sumber Data.....	31
1. Data Penelitian	32
2. Sumber Penelitian	33
C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	34
1. Teknik Pengumpulan Data	33
2. Instrumen Penelitian	34
D. Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Siklus I	49
a. Perencanaan	49
b. Pelaksanaan	53
c. Pengamatan	65
d. Refleksi	76
2. Siklus II	80
a. Perencanaan	80
b. Pelaksanaan	83
c. Pengamatan	91
d. Refleksi	102
B. Pembahasan	106
1. Pembelajaran untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif dengan menggunakan Strategi KWL Pada Tahap Prabaca	106
2. Pembelajaran untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif dengan menggunakan Strategi KWL Pada Tahap Saatbaca	109
3. Pembelajaran untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif dengan menggunakan Strategi KWL Pada Tahap Pascabaca	110

BAB V SIMPULAN DAN PENUTUP

A. Simpulan 115

B. Saran 118

DAFTAR PUSTAKA 120

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pembagian kelompok dan nilai dasar	53
Tabel 2. Kolom Panduan Membaca Intensif dengan menggunakan Strategi KWL	59
Tabel 3. Kolom Panduan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi KWL	61
Tabel 4. Hasil pengamatan Aktivitas Peneliti	67
Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	69
Tabel 6. Rambu-Rambu Analisis Data Proses Pembelajaran Pada Tahap Prabaca	71
Tabel 7. Rambu-Rambu Analisis Data Proses Pembelajaran Pada Tahap Saatbaca	72
Tabel 8. Rambu-Rambu Analisis Data Proses Pembelajaran Pada tahap Pascabaca	73
Tabel 9. Hasil Belajar Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi KWL Pada Siklus I	74
Tabel 10. Kolom Panduan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi KWL	85
Tabel 11. Kolom Panduan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi KWL	88
Tabel 12. Pengamatan Terhadap Aktivitas Peneliti	92
Tabel 13. Hasil Observasi Aktivitas Siswa	94

Tabel 14. Temuan Hasil Pembelajaran Pada Saat Tahap Prabaca	96
Tabel 15. Temuan Hasil Pembelajaran Pada Tahap Saatbaca	97
Tabel 16. Temuan Hasil Pembelajaran Pada Tahap Pascabaca	98
Tabel 17. Nilai Hasil Belajar Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi KWL	100

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana pelaksanaan pembelajaran	
Siklus I pertemuan I	122
Lampiran 2 LKS Siklus I pertemuan I	128
Lampiran 3 Rencana pelaksanaan pembelajaran	
Siklus I pertemuan II	129
Lampiran 4 LKS Siklus I pertemuan II	135
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan pembelajaran	
Siklus II Pertemuan I	136
Lampiran 6 LKS Siklus II pertemuan I	144
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan pembelajaran	
Siklus II Pertemuan II	145
Lampiran 8 LKS Siklus II pertemuan II	154
Lampiran 9 Format Keberhasilan Mengajar Guru Siklus I	
Pertemuan I	155
Lampiran 10 Format Keberhasilan Mengajar Guru Siklus I	
Pertemuan II	157
Lampiran 11 Format Keberhasilan Mengajar Guru Siklus II	
Pertemuan I	159
Lampiran 12 Format Keberhasilan Mengajar Guru Siklus II	
Pertemuan II	161

Lampiran 13	Format Pencatatan Lapangan (Untuk Guru)	
	Siklus I Pertemuan I	163
Lampiran 14	Format Pencatatan Lapangan (Untuk Siswa)	
	Siklus I Pertemuan I	169
Lampiran 15	Format Pencatatan Lapangan (Untuk Guru)	
	Siklus I Pertemuan II	167
Lampiran 16	Format Pencatatan Lapangan (Untuk Siswa)	
	Siklus I Pertemuan II	172
Lampiran 17	Format Pencatatan Lapangan (Untuk Guru)	
	Siklus II Pertemuan I	175
Lampiran 18	Format Pencatatan Lapangan (Untuk Siswa)	
	Siklus II Pertemuan I	181
Lampiran 19	Format Pencatatan Lapangan (Untuk Guru)	
	Siklus II Pertemuan II	181
Lampiran 20	Format Pencatatan Lapangan (Untuk Siswa)	
	Siklus II Pertemuan II	184
Lampiran 21	Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi KWL (Aspek Guru)	
	Siklus I Pertemuan I	187
Lampiran 22	Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi KWL (Aspek Siswa)	
	Siklus I Pertemuan I	189

Lampiran 23	Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi KWL (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II	191
Lampiran 24	Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi KWL (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan II	193
Lampiran 25	Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi KWL (Aspek Guru) Siklus II Pertemuan I	195
Lampiran 26	Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi KWL (Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan I	197
Lampiran 27	Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi KWL (Aspek Guru) Siklus II Pertemuan II	199
Lampiran 28	Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi KWL (Aspek Siswa)	

Siklus II Pertemuan II	202
Lampiran 29 Penilaian Proses Siklus I	204
Lampiran 30 Penilaian Proses Siklus II	206

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari atas empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan ini merupakan fokus dari tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan menggunakan bahasa dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara dikategorikan dalam keterampilan berbahasa lisan, sedangkan keterampilan menulis dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa tulis. Adapun keempat aspek keterampilan ini dalam pelaksanaannya disajikan secara terpadu (Depdikbud, 1994:21). Dari empat keterampilan berbahasa tersebut, membaca merupakan salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dan landasan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Semua yang diperoleh lewat bacaan akan memungkinkan orang tersebut mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan. Oleh sebab itu, guru harus memperhatikan kemampuan membaca peserta didik, karena jika dasarnya tidak kuat pada tahap pendidikan berikutnya peserta didik akan mengalami kesulitan untuk memperoleh dan memiliki pengetahuan. Membaca

pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif (Farida, 2007:2).

Seorang guru bertanggung jawab memberikan beberapa kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki siswa, agar dapat membaca dengan baik. Dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk mengikuti dan memahami berbagai mata pelajaran lain yang membutuhkan pemahaman. Kegiatan membaca bersifat kompleks karena tidak hanya melibatkan otak sebagai pusat pengolah informasi, tetapi melibatkan berbagai indra dan serangkaian gerak-gerak motorik (Firmanawaty, 2004:3).

Gerak-gerak motorik merupakan suatu yang menunjang kemampuan berbahasa khususnya dalam membaca. Berbagai teknik membaca perlu dikuasai siswa antara lain membaca intensif. Pengajaran membaca intensif merupakan salah satu kemampuan dasar membaca yang dituntut dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di kelas IV (Mulyasa, 2006:23). Jika diselenggarakan dengan efektif dan efisien, pengajaran ini akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa pada masa yang akan datang. Melalui pengajaran membaca intensif yang dirancang dengan efektif, siswa akan mahir dalam membaca untuk mendapatkan isi dari bacaan lebih terperinci.

Kemampuan membaca peserta didik di Sekolah Dasar (SD) tergolong rendah, seperti yang dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006 yang menunjukkan bahwa orang Indonesia yang membaca untuk

mendapatkan informasi baru 23,5% dari total penduduk. Sedangkan, dengan menonton televisi sebanyak 85,9% dan mendengarkan radio sebesar 40,3%. Kondisi yang dikemukakan BPS akan menghambat siswa dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Rendahnya kemampuan membaca dan memahami bacaan ini diduga penyebabnya antara lain kurangnya minat baca siswa. Di samping itu mungkin juga disebabkan pemilihan strategi membaca yang kurang tepat dan bahan bacaannya tidak menarik. Pembelajaran membaca intensif di SD memerlukan suatu strategi agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dan lebih memahami isi bacaan secara mendalam. Pada dasarnya strategi dalam membaca maksudnya cara atau kiat pembaca dalam memperoleh pemahaman terhadap bacaan.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca intensif agar memahami teks bacaan dengan baik dan meningkatkan minat baca siswa adalah strategi KWL. Menurut Farida, (2007:41) strategi KWL dapat memberikan tujuan membaca dan suatu peran aktif siswa sebelum, saat dan sesudah membaca. Dalam hal ini dituntut siswa lebih kreatif dalam mencari informasi yang terbaru. Di samping itu juga bisa mengembangkan kemampuan siswa dalam mempertanyakan berbagai topik wacana atau berita yang aktual, serta siswa juga dapat menilai hasil belajar mereka sendiri.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di lapangan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) Pembangunan Universitas Negeri Padang (UNP),

pemahaman siswa terhadap isi bacaan masih rendah. Hal ini terlihat dari cara siswa menjawab pertanyaan, siswa sering memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan jawaban yang terdapat dalam teks yang dibacanya. Di samping itu, juga terlihat bahwa siswa tidak mampu menyimpulkan isi bacaan dengan kalimatnya sendiri. Oleh sebab itu peneliti ingin mencoba untuk melakukan penelitian tindakan untuk mampu mengatasi permasalahan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL bagi siswa kelas IV.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah. Berikut ini ditemukan beberapa di antaranya:

1. Guru SD pada umumnya belum mengetahui strategi yang efektif dalam pembelajaran membaca intensif.
2. Siswa belum mempunyai kemampuan yang memadai dalam memahami isi bacaan. Hal ini disebabkan guru belum memahami strategi membaca yang efektif dalam pembelajaran membaca.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Ada tiga alasan utama pembatasan masalah ini adalah:

1. Tahap membaca lanjut untuk siswa SD kelas III-VI, namun yang diteliti peneliti hanya pada kelas IV.

2. Membaca dalam hati dapat dibagi atas: membaca ekstensif dan intensif. Jadi yang menjadi permasalahan disini adalah tentang kemampuan membaca intensif yang harus ditingkatkan pada siswa.
3. Strategi yang lebih efektif dan efisien digunakan dalam pembelajaran membaca intensif agar dapat lebih memahami isi teks bacaan adalah strategi KWL.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu Bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa dengan menggunakan strategi KWL di kelas IV SD Pembangunan UNP Air Tawar.

Pertanyaan tersebut dapat dirinci :

1. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV SD pada tahap prabaca dengan menggunakan strategi KWL.
2. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa pada tahap saat baca dengan menggunakan strategi KWL.
3. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV SD melalui strategi KWL pada tahap pascabaca.

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa melalui strategi KWL. Secara khusus tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan cara meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV SD dengan menggunakan strategi KWL pada tahap prabaca.
2. Mendeskripsikan cara meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV SD dengan menggunakan strategi KWL pada tahap saatbaca.
3. Mendeskripsikan cara meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa dengan menggunakan strategi KWL pada tahap pascabaca.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif dengan strategi KWL.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan strategi KWL ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan baru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca intensif di kelas IV SD.
2. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan membandingkan penerapan strategi pembelajaran membaca yang lain dengan strategi KWL, yang dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV SD.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan membaca intensif dan lebih memahami isi bacaan serta meningkatkan minat baca siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Membaca

Kemampuan membaca adalah salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi dan menjadi pembeda manusia dengan makhluk yang lain. Banyak membaca menjadikan seseorang memiliki ilmu pengetahuan luas, bijaksana dan memiliki nilai-nilai lebih dibandingkan orang yang tidak membaca sama sekali.

Menurut Sabarti dkk (1991:22)

Pengertian membaca adalah merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerja sama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

Sedangkan Imam Syafi'ie (1999:6) juga berpendapat tentang hakikat membaca adalah "Proses pengolahan informasi. Dalam membaca terjadi proses pengolahan informasi yang dilaksanakan oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi".

Dari uraian di atas penulis dapat menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan yang tujuannya untuk mencari maksud dari isi bacaan.

2. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Adapun tujuan membaca secara rinci menurut HG Tarigan (1994:9) adalah

- a) Mengetahui apa yang telah dilakukan oleh tokoh, b) Mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, c) Mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, d) Mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, e) Mengetahui apa-apa yang tidak biasa mengenai seorang tokoh, f) Bagaimana cara sang tokoh berubah.

Sedangkan menurut Supriyadi (1992:117) dapat juga merumuskan tujuan membaca adalah: "a) Mengisi waktu luang, b) Kepentingan studi (secara akademik), c) Mencari informasi, menambah ilmu pengetahuan, d) Memperkaya perbendaharaan kosakata".

Dari uraian di atas penulis dapat menjelaskan bahwa tujuan membaca bagi setiap orang tidak sama. Kegiatan membaca untuk orang lain tidak akan sebanyak kegiatan membaca untuk kepentingan diri sendiri. Tujuan kita membaca koran atau majalah berbeda dengan tujuan membaca roman, novel dan sejenisnya serta berbeda dengan tujuan membaca buku-buku pelajaran.

3. Perkembangan Kebutuhan Membaca Anak

Pada awal perkembangannya, anak laki-laki dan anak perempuan memiliki ketertarikan pada subyek buku yang sama. Seiring pertambahan

usia, anak laki-laki cenderung menyukai cerita yang berbau petualang, sebaliknya anak perempuan menyenangi cerita bertema romantis atau kehidupan sosial.

Berikut ini tahapan perkembangan anak menurut Firmanawaty (2004:10) yang didasarkan pada usia, fisik, mental, emosional dan lingkungan yang dapat diciptakan untuk mendukung minat bacanya adalah:

- a. Masa persiapan (0-2 th) dimaksudkan untuk memberikan latihan-latihan dan keterampilan membaca. Keterampilan pada masa ini menjadi peletak dasar kemampuan dan gemar membaca.
- b. Membaca pemula, terbagi menjadi dua tahap:
 - 1) Membaca pemula awal (2-4 th), stimulasi fisik sederhana masih dapat diberikan kepadanya.
 - 2) Pembaca pemula lanjut (4-6 th) adalah membaca usia TK telah mengenal huruf serta mengenal bunyinya dan pengucapannya.
- c. Pembaca dasar adalah pembaca berusia SD juga dibagi dua tahap:
 - 1) Pembaca dasar kelas 1-3 SD, pada umumnya anak sudah dapat membaca dengan baik. Sebagian besar anak membaca dengan suara keras sehingga dapat mengoreksi bacaannya yang salah.
 - 2) Pembaca dasar kelas 3-6 SD, pada usia ini anak cenderung lebih kritis. Mereka selalu ingin tahu tentang segala sesuatu yang belum jelas baginya dan sudah dapat memahami isi bacaan dengan baik.

Dan juga pada tahap ini siswa sudah dapat melakukan membaca intensif.

- d. Pembaca remaja, anak sudah mencapai kemampuan terbaiknya dalam hal membaca maupun menulis.

Jadi dapat penulis maknai bahwa setiap tahap perkembangan anak tidak sama keterampilan membacanya. Pada tahap pembaca dasar siswa sudah mampu memahami bacaan dengan baik, sehingga pada tahap ini juga bisa disebut dengan tahap membaca intensif.

4. Kesiapan Membaca

Anak-anak memerlukan kondisi baik fisik maupun psikologis yang memungkinkan belajar membaca. Kondisi ini disebut dengan kesiapan membaca, yang terjadi bila mereka telah menguasai seperangkat kemampuan yang memungkinkannya untuk belajar membaca. Menurut Imam Syafi'ie (1999:10) hal-hal yang penting dalam kesiapan membaca tersebut antara lain adalah " 1) Kesadaran tentang tulisan, dimana guru perlu menciptakan lingkungan keluarga dan kelas yang memungkinkan anak-anak melihat, bersentuhan dan bermain dengan berbagai macam buku atau bahan bacaan anak, 2) Konsep tentang hubungan kata dan tulisannya, 3) Kesadaran adanya bunyi-bunyi bahasa".

Jadi jelaslah bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca guru perlu memperhatikan kesiapan membaca siswa. Kesiapan dalam membaca berkembang dalam suatu proses yang terjadi secara terus menerus. Oleh sebab itu apabila guru sudah mengetahui tanda-tanda menunjukkan bahwa

siswa telah mempunyai kesiapan membaca, maka segera dimulai pembelajaran membaca.

5. Strategi Membaca

Menurut Farida (2007:36) strategi adalah "Ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan".

Sedangkan Dimiyati (1992:14) juga berpendapat bahwa "Sebagai kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem instruksional, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu".

Dalam teori membaca dikenal beberapa strategi membaca. Pada dasarnya strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan. Farida (2007:36) mengemukakan beberapa strategi membaca antara lain: Strategi KWL, DRA, dan DRTA.

Jadi dapat penulis jelaskan bahwa Strategi KWL (*Know-Want to know-Learned*) dapat melatih siswa dalam menentukan tujuan membaca dan lebih mengaktifkan siswa sebelum, saat dan sesudah membaca, b) Strategi DRA (*Directed Reading Activity*), mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman, c) Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) memfokuskan siswa untuk terlibat langsung dengan teks bacaan.

6. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca

Untuk mendorong siswa dapat memahami bahan bacaan, guru seharusnya menghubungkan kegiatan prabaca, saatbaca dan pascabaca. Menurut Farida (2007:99) ada berbagai kegiatan yang bisa dilakukan dalam prabaca, saatbaca dan pascabaca: a) Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skema siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. b) Kegiatan saatbaca, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. c) Kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skema yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Jadi dapat penulis jelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca terdapat tiga kegiatan yaitu prabaca, saatbaca dan pascabaca. Dimana kegiatan ini terlaksanakan secara sistematis, sehingga siswa akan lebih memahami isi bacaan.

7. Membaca Intensif

Menurut HG. Tarigan (1994:35) yang dimaksud membaca intensif adalah "Studi seksama, telaah teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari".

Dengan pelaksanaan pembelajaran membaca intensif ini siswa lebih memahami isi bacaan secara intensif, tanpa bersuara dan tuntas. Jenis

membaca ini lebih ditekankan kepada pemahaman isi bacaan. Membaca intensif berbeda dengan membaca teknis.

Membaca intensif lebih banyak menggunakan kecepatan gerak mata, sedangkan membaca teknis lebih banyak menggunakan gerakan mulut. Mengingat gerakan mata lebih cepat menanggapi apa yang dibaca, maka membaca intensif lebih cepat prosesnya daripada membaca teknis.

Membaca intensif mulai diberikan pada anak kelas III dengan tujuannya untuk melatih kemampuan anak dalam memahami isi wacana /bacaan. Membaca intensif cocok untuk keperluan studi dan menambah ilmu pengetahuan / informasi. Setelah anak membaca diberi tugas untuk menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran. Pertanyaan ingatan menanyakan tentang isi bacaan, sedangkan pertanyaan pikiran untuk mengetahui kemampuan anak dalam memahami/ menanggapi seluruh isi bacaan. Pada saat awal anak dikenalkan dengan membaca intensif, pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan ingatan. Makin meningkat kelasnya, pertanyaan pikiran harus mendapat perhatian pembimbing, sebab dengan cara ini akan lebih mendorong anak untuk giat membaca.

8. Pembelajaran Membaca Intensif Menggunakan Strategi KWL

Pembelajaran membaca intensif merupakan pembelajaran yang sangat penting. Jika diselenggarakan dengan baik, pembelajaran ini akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa pada

masa mendatang. Melalui pembelajaran membaca intensif yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik, siswa akan lebih memahami isi bacaan.

Tujuan utama membaca intensif adalah untuk memperoleh informasi melalui membaca teks bacaan dengan sungguh-sungguh. Melalui pembelajaran membaca guru membuka mata siswa pada dunia baru yaitu dunia buku dan dunia pengetahuan. Selain itu melalui pembelajaran guru juga memberikan kepada siswa kemungkinan untuk menjelajahi dunia pengetahuan yang sangat luas. Peranan ini akan bertambah besar karena di masa depan sebahagian besar informasi disampaikan melalui tulisan. Peranan yang lebih penting adalah menyiapkan siswa sebagai calon warga negara masa depan menjadi pembaca yang mandiri, yang dapat menggunakan keterampilan membacanya untuk mengembangkan dirinya.

Guru harus dapat membantu siswa memahami, menafsirkan, menilai serta menikmati tulisan. Untuk itu guru harus dapat menumbuhkan minat, perhatian, serta sikap yang positif terhadap bacaan dan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Guru memilih bahan bacaan sesuai dengan tujuan serta taraf perkembangan siswa dalam hal kompetensi-kompetensi, minat dan kesulitan membaca. Melalui bacaan yang dipilihnya ia juga dapat menumbuhkan motivasi untuk membaca. Kemudian sesudah kegiatan membaca berlangsung, guru mungkin membantu siswa memahami bacaan dengan jalan memberikan pertanyaan serta memberikan penjelasan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca intensif hal-hal yang dinilai ialah :

- a. Kemampuan siswa menangkap isi wacana, baik yang tersurat maupun yang tersirat.
- b. Kemampuan menceritakan kembali isi wacana dengan bahasanya sendiri/ kata-kata sendiri.
- c. Kemampuan menemukan pikiran pokok setiap paragraf.
- d. Kemampuan menemukan ide atau pengertian pokok wacana.
- e. Kemampuan menjawab pertanyaan dengan lengkap.
- f. Kemampuan mengatasi kebiasaan tidak efisien atau cacat dalam membaca.

Menurut Jefrizal (2008:1) Salah satu strategi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah strategi KWL. Pengertian KWL menurut Erling (dalam Indiana, 2007:2) ”suatu strategi membaca yang digunakan untuk para siswa yang mana teks bacaan sebagai pemandunya”. Siswa mengungkapkan pendapatnya tentang segala sesuatu yang mereka ketahui tentang topik bacaan, dimana informasi ini direkam pada kolom K di tabel KWL. Kemudian para siswa menyusun daftar pertanyaan tentang apa yang ingin mereka ketahui tentang topik, pertanyaan ini didaftar pada kolom W di tabel KWL juga. Setelah membaca, para siswa menjawab pertanyaan yang ada pada kolom W. Informasi yang diperoleh siswa dari bacaan tersebut direkam pada kolom L dalam tabel KWL. Oleh sebab itu dengan menggunakan strategi ini dalam membaca intensif dapat membantu menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Strategi KWL ini dapat

melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun siswa dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca.

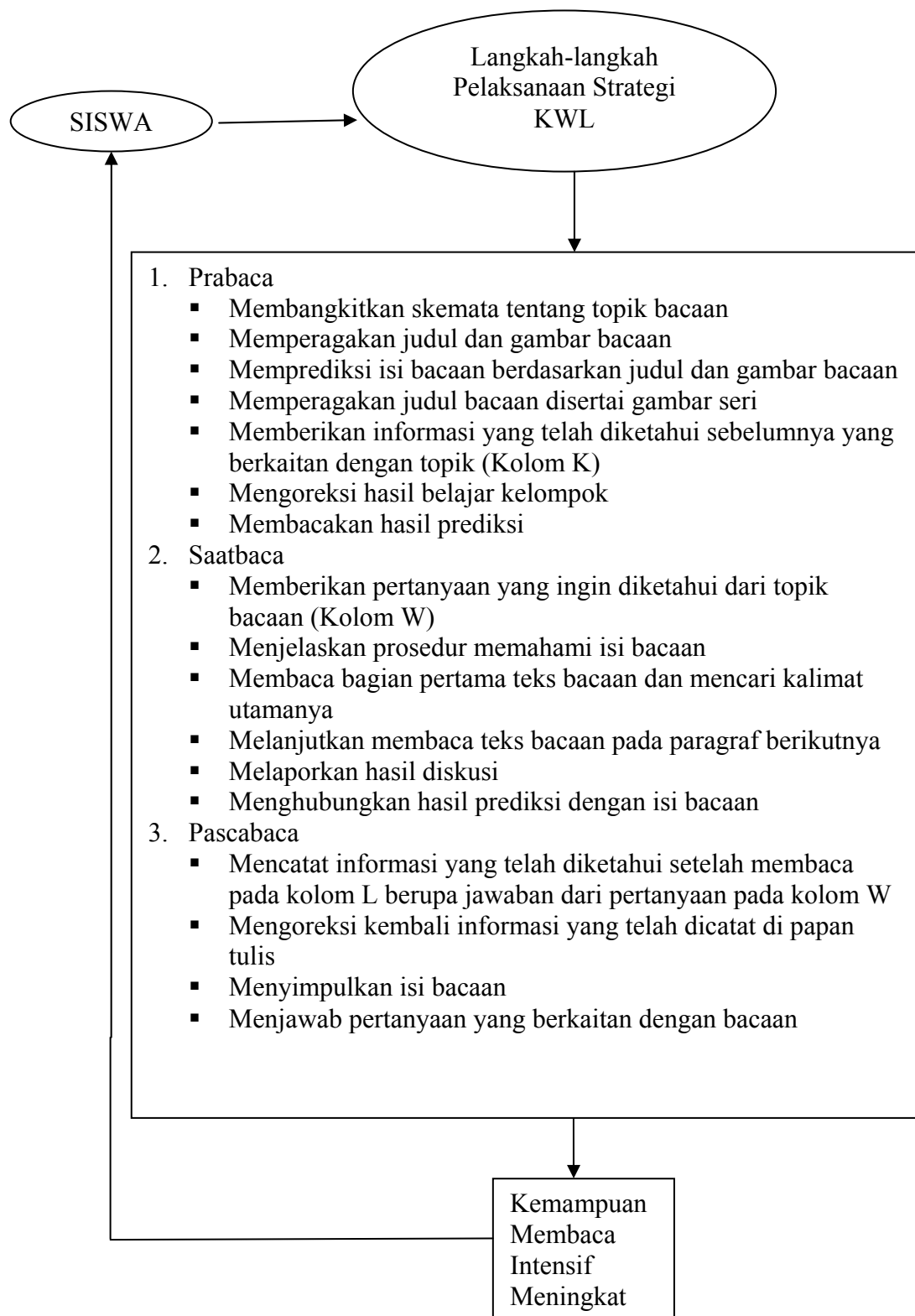
Menurut Farida (2007:41) langkah-langkah dalam penggunaan strategi KWL adalah: a) Mengungkapkan apa yang diketahui siswa (K), merupakan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik, b) *What I want to learn* (W), guru menuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca, c) *What I have learned* (L) terjadi setelah membaca.

Dengan penggunaan strategi KWL ini dalam membaca intensif, penulis mengharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL. Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam mewujudkan penelitian ini. Adapun kerangka berfikir peneliti ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemui permasalahan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) yaitu kurangnya kemampuan membaca intensif siswa. Peneliti berharap kemampuan siswa dalam membaca intensif meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan suatu tindakan yang berupa penerapan

strategi KWL dalam pembelajaran membaca intensif. Selanjutnya peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan kemudian melihat hasilnya. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan alur konseptual yaitu:



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penerapan strategi KWL dalam pembelajaran membaca intensif di kelas IV SD Pembangunan Air Tawar Kec. Padang Utara. Dapat ditarik simpulan dan saran:

A. Simpulan

Pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini dapat memberikan peran aktif siswa sebelum, saat dan sesudah membaca. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu: tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca. Tahap prabaca meliputi: membangkitkan skemata siswa dengan cara meminta siswa mencatat pada kolom K informasi yang telah diketahui tentang topik bacaan, Mengamati dan mengajukan pertanyaan seputar gambar dan judul yang telah dipajangkan guru, Memajangkan gambar dan judul bacaan, Meminta siswa memprediksi bacaan berdasarkan gambar dan judul yang telah dipajangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami bacaan meningkat, begitu juga kemampuan siswa dalam memberikan informasi. Peningkatan memahami bacaan meliputi kemampuan membuat prediksi. Keberhasilan tindakan berada pada kualifikasi baik (B).

Tahap saatbaca meliputi kegiatan Meminta siswa memberikan informasi yang ingin diketahuinya dari bacaan berupa pertanyaan yang dituliskan pada kolom W, Meminta siswa membaca intensif teks bacaan

secara kelompok dan guru membimbing siswa dalam proses membaca serta memberikan respon secara positif, Meminta siswa berdiskusi dalam menentukan kalimat utama setiap paragraf yang terdapat dalam bacaan. pada tahap ini juga memberikan kegiatan diskusi kelas tentang materi bacaan untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa. Keberhasilan tindakan pada tahap ini berada pada kualifikasi baik (B).

Tahap pascabaca memantapkan pemahaman tentang materi bacaan yang telah diberikan. Kegiatan pada tahap pascabaca ini meliputi: Meminta siswa mencatat informasi yang telah diperolehnya dari membaca pada kolom L, Meminta siswa berdiskusi tentang informasi yang telah dituliskan pada kolom panduan dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi KWL, Meminta siswa menyimpulkan isi bacaan dengan kalimatnya sendiri, Meminta siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran ini, kemampuan siswa meningkat. Peningkatan kemampuan tersebut meliputi kemampuan siswa memberikan informasi pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca, menjawab pertanyaan tentang topik dan menyimpulkan isi bacaan. hasil pembelajaran dengan tindakan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami isi bacaan meningkat.

Peningkatan terlihat dari hasil tes yang dicapai siswa pada setiap pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL. Dari hasil penilaian pembelajaran pada siklus I secara umum pelaksanaan pembelajaran membaca pada siklus I belum tuntas dan belum memperlihatkan

hasil yang memuaskan. Ini terjadi baik pada semua kelompok. Secara rinci, nilai pada masing-masing kelompok adalah sebagai berikut: pada kelompok atas pertemuan pertama skor rata-rata 7,5 dan pertemuan kedua adalah 8. Secara keseluruhan skor rata-rata yang dicapai siswa kelompok atas 7,8. Begitu juga dengan kelompok tengah, skor rata-rata pada pertemuan pertama adalah 5,9 dan pertemuan kedua 6,5. Secara keseluruhan skor rata-rata yang dicapai siswa kelompok tengah adalah 6,2. Berdasarkan sebaran nilai tersebut, maka berada pada kualifikasi nilai cukup dan dinyatakan belum tuntas. Pada kelompok bawah pada pertemuan pertama skor rata-rata adalah 6 dan pertemuan kedua adalah 6,5. Jadi secara keseluruhan skor rata-rata yang dicapai siswa kelompok bawah 6,3. Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I hasil belajar membaca intensif yang menggunakan strategi KWL secara keseluruhan baru mencapai 58%. Berdasarkan persentase ketercapaian secara keseluruhan ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum tuntas dan perlu dilanjutkan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II pada kelompok atas pertemuan pertama skor rata-rata 8,2 dan pertemuan kedua adalah 8,8. Secara keseluruhan skor rata-rata yang dicapai siswa kelompok atas 8,5. Begitu juga dengan kelompok tengah, skor rata-rata pada pertemuan pertama adalah 7,4 dan pertemuan kedua 7,8. Secara keseluruhan skor rata-rata pada siklus II adalah 7,6. Berdasarkan sebaran nilai tersebut sudah berhasil berada pada kriteria penilaian baik. Pada kelompok bawah pertemuan pertama skor rata-rata 6,8 dan pertemuan kedua skor rata-rata 8, jadi skor rata-rata secara keseluruhan 7,4. Jadi persentase ketercapaian

secara keseluruhan adalah 82%, yang mana menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sudah tuntas dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil skor rata-rata yang diperoleh siswa dari belajar membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan tidak menggunakan strategi KWL di kelas IV SD Pembangunan UNP Kecamatan Padang Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, disarankan bahwa penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran di SD tidak hanya pada bidang studi Bahasa Indonesia, tetapi dapat juga dipakai dalam bidang studi lainnya yang menekankan proses membaca intensif. Untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif, disarankan agar guru menguasai strategi pembelajaran dengan meminta siswa memberikan informasi pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL, disarankan guru untuk menyusun rencana pembelajaran dengan materi bacaan yang sesuai dengan kemampuan dan pengalaman siswa, serta menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan strategi KWL. Pada tahap prabaca disarankan guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman siswa dan berkaitan dengan bacaan yang akan dipahami siswa. Dan guru juga memberikan langkah-langkah memahami isi bacaan dengan menggunakan strategi KWL.

Pada tahap saatbaca guru disarankan melaksanakan teknik diskusi. Agar daya kritis siswa meningkat dengan menanggapi pendapat orang lain. Dan juga dapat mengembangkan sikap percaya diri dan berani mengemukakan pendapat. Pada tahap pascabaca disarankan guru pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang isi teks yang dibacanya. Pertanyaan dapat diberikan pada saat siswa menyimpulkan isi bacaan. Setelah itu guru disarankan memberikan pemantapan materi sebelum menutup pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta:Depdiknas
- Djago Tarigan.1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia I*. Depdibud: Jakarta
- Dadan Djuanda.2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Depdiknas: Jakarta
- Depdikbud.1994. *Metodik Khusus Pengajaran bahasa Indonesia di SD*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah: Jakarta
- Dhydiet Setya Budhy. 2008. Pembelajaran Remedial Teknik Dasar Servis atas Bolavoli Siswa Putra kelas xi ipa SMA laboratorium UM Malang. <http://www.infoskripsi.com/Research/Artikel-Skripsi-Penjaskes.html>.
(diakses tanggal 3 Mei 2008)
- Farida Rahim.2007. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara: Padang
- Firmanawaty Sutan.2004. *3 Langkah Praktis Menjadikan Anak Maniak Membaca*. Puspa Swara:Bogor
- HG. Tarigan.1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung
- Imam Syafi'ie.1999. *Pengajaran Membaca Di Kelas-Kelas Awal Sekolah Dasar*. Depdiknas: Malang
- Kasihani Kasbolah.1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Depdikbud:Malang
- Miles, M.B. dan A.M. Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif*.Cet.13. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyasa.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Rosda: Bandung
- Moedjiono, Dimyanti.1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud: Jakarta
- Nurhadi.2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*.Sinar Baru Algesindo: Bandung
- Rita wati.2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP UNP
- Rochiati Wiriaatmadja.2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya:Jakarta